

Portrait of Liquidity and Solvability Ratio Performance on Profit Changes: Empirical Study on BUMDesa in Madura Island

Potret Kinerja Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada Perubahan Laba: Studi Empiris Pada BUMDesa di Pulau Madura

Dewi Galuh Purwanti^{1*}, Fathor AS²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

210211100015@student.trunojoyo.ac.id¹, fathor.as@trunojoyo.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

BUMDesa's financial performance is one of the crucial variables in supporting the sustainability and development of the business it manages. As an entity that plays a role in improving the welfare of rural communities, BUMDesa is expected to be able to carry out proper and economical financial governance in order to achieve maximum profit. The purpose of this study was to analyze and identify the effect of liquidity ratio (current ratio) and solvency ratio (Debt to Asset Ratio) on changes in profit. The research method used is descriptive quantitative. The data used is secondary data in the form of BUMDes balance sheet and income statement reports for 2019-2023, which are then analyzed using multiple linear regression. The results showed that the current ratio and debt to asset ratio did not have a significant impact on changes in BUMDes Purnama's profit.

Keywords: *Liquidity Rattio, Solvability Ratio, Profit of changes*

ABSTRAK

Kinerja keuangan BUMDesa adalah salah satu Variabel krusial dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha yang dikelolanya. Sebagai entitas yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, BUMDesa diharapkan mampu menjalankan tata kelola keuangan yang tepat sehingga bisa meraih keuntungan yang maksimal. Tujuan studi ini ialah menelaah dan mengidentifikasi pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap perubahan laba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang dianalisis berupa data sekunder dari laporan posisi keuangan dan laporan hasil usaha BUMDes tahun 2019-2023, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *current ratio* dan *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan profit BUMDes Purnama.

Keywords : *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Perubahan Laba*

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian dan persaingan antar perusahaan mendorong suatu perusahaan untuk memperhatikan kinerja keuangannya. Aspek penting yang harus diperhatikan dalam mengelola fungsi keuangan adalah sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan profit (Indrasti, 2020). Perusahaan tentunya menginginkan laba yang konsisten atau meningkat disetiap tahunnya. Meski pada kenyataannya laba yang dihasilkan oleh perusahaan kadang mengalami penurunan. Sehingga diperlukan peninjauan laporan keuangan untuk memperkirakan laba yang akan diperoleh. Pentingnya pertumbuhan laba bagi pengguna laporan keuangan yaitu untuk dijadikan dasar dalam menentukan besaran pengembalian bagi pemilik saham atau investor dalam mengambil Keputusan untuk investasi. Jika perusahaan berhasil mencapai tingkat pengembalian yang tinggi tentunya akan bisa mendukung kelancaran kinerja perusahaan (Marlina et al., 2024a). Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan yaitu tercapainya profit yang maksimal, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan

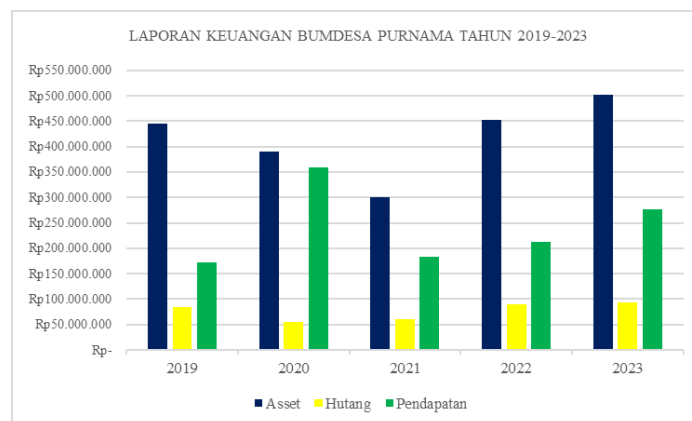
kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemilik saham (Jati, 2020). Konsep tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia yang terus ditingkatkan utamanya dalam Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa.

Salah satu alat atau instrumen yang diambil oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan inisiasi mendirikan Badan Usaha Milik Desa, yang bertujuan memberdayakan perekonomian negara. Pemberdayaan perekonomian ini berkaitan dengan munculnya BUMDesa atau Badan Usaha Milik Desa menjadi model pemberdayaan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa. Berdasar (UU RI No 6 Tahun 2014), menunjukkan bahwa kesungguhan konstitusional juga politik negara dalam memberdayakan serta melindungi desa dengan tujuan menjadikannya maju, mandiri, demokratis, dan kuat serta dapat membangun pondasi kokoh yang dimana dalam pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan dapat mewujudkan masyarakat yang Sejahtera. BUMDes dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang dibentuk melalui kolaborasi antara masyarakat setempat dan badan pemerintahan desa yang mana dalam pengelolaannya, dilaksanakan secara kolaboratif oleh masyarakat dan pemerintah desa (Khumairo & Zulkufli, 2023). Dengan demikian, BUMDes yang merupakan badan usaha diharapkan mampu mendorong kesejahteraan ekonomi desa dimana dalam kinerja keuangannya membutuhkan pengelolaan kinerja keuangan yang optimal sehingga dapat menciptakan perekonomian maupun kesejahteraan desa yang mampu bersaing serta melaksanakan tujuannya dengan baik (Trisnawati & Ketut Budiani, 2021).

BUMDesa sebagai sebuah instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat tentunya harus bisa menjalankan tujuannya dengan baik. Tujuan ini terkait dengan pentingnya kinerja keuangan yang baik, yang menjadi dasar kelancaran operasional dan keberlanjutan bisnis BUMDesa. Kinerja keuangan yang optimal merupakan Variabel kunci dalam mencapai kesuksesan usaha serta memastikan manfaatnya bagi masyarakat terus berlanjut. Kinerja keuangan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan berkaitan Informasi finansial yang berasal dari laporan keuangan. Dimana laporan ini bukan hanya digunakan oleh perusahaan besar dalam menilai kinerja keuangan melainkan pada usaha kecil ataupun usaha menengah termasuk pada BUMDes. Menurut (Indanus Pratiwi et al., 2024), untuk menilai kinerja dan pencapaian keuangan sebuah perusahaan memerlukan beberapa indikator. Salah satu kriteria atau parameter yang dapat dipakai yaitu indeks atau rasio keuangan, dimana dua data keuangan saling terhubung satu sama lain. Rasio ini berfungsi sebagai acuan atau metode untuk mengevaluasi kinerja operasional suatu usaha atau keadaan keuangan perusahaan, serta memungkinkan perbandingan dengan tahun-tahun yang telah berlalu atau dengan perusahaan lainnya (Nurjanah Umi & Fathor AS, 2023). Rasio keuangan yang dapat digunakan menurut (Khairunnisa et al., 2023) ada 4 yaitu rasio profitabilitas berhubungan dengan kemampuan dalam memperoleh kapasitas keuntungan, rasio efektivitas berhubungan dengan keefektifitasan perusahaan untuk menggunakan seluruh sumberdayanya, rasio likuiditas berhubungan dengan kewaiban perusahaan untuk melunasi hutang yang jangka waktunya pendek (Rundengan et al., 2023), dan rasio solvabilitas berhubungan dengan kemampuan Badan usaha dalam melaksanakan kewajiban yang berjangka panjang (Juliar & Wahyudi, 2023). Rasio-rasio tersebut, ketika digunakan oleh perusahaan bakal menyajikan efek baik pada pertumbuhan profit usaha. Oleh karena itu, rasio keuangan yang diterapkan dalam kajian ini, yang dimaksud adalah perbandingan likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR), serta perbandingan solvabilitas yang dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa CR dan DAR memiliki dampak pada perubahan laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Indriyani & Setyowati (2023), menunjukkan bahwa variabel CR dan DAR memengaruhi pergeseran keuntungan pada perusahaan manufaktur. Namun disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Zahara Fatimah & Kardi (2022) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR), Perputaran Persediaan (ITO), Rasio Utang terhadap Total

Aset (DAR), dan Margin Laba Bersih (NPM) tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap perubahan keuntungan di perusahaan manufaktur garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Kemampuan suatu usaha untuk melunasi kewajiban finansialnya tidak selalu dijamin oleh aset likuid perusahaan. Besar kecilnya beban hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, juga menjadi faktor penentu yang signifikan (Shobakhah & Aprilina Susandini, 2021).

Salah satu badan usaha yang mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangannya adalah badan usaha milih desa Purnama. Berdasarkan hasil observasi laporan keuangan BUMDesa Purnama berikut merupakan data keuangan BUMDesa Purnama :



Gambar 1. Grafik Laporan Keuangan BUMDesa Purnama

Sumber: Laporan Keuangan BUMDesa Purnama, Data diolah 2024

Berdasarkan gambar 1 grafik laporan keuangan, kinerja keuangan BUMDesa Purnama dalam 5 tahun terakhir menunjukkan fluktuasi. Pada 2019, perusahaan memiliki rasio utang terhadap aset yang rendah dan posisi yang cukup kuat. Meskipun aset menurun pada 2020 dan 2021, utang berhasil dikurangi secara signifikan pada 2020, dan pendapatan tumbuh pesat sebelum turun tajam pada 2021. Tahun 2022 menandai pemulihan dengan peningkatan aset dan utang, mencerminkan aktivitas perusahaan meskipun menghadapi tekanan finansial. Pada 2023, ada peningkatan stabil dalam aset, utang, dan pendapatan, menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan positif. Kesimpulannya, meskipun perusahaan mulai pulih, peningkatan utang selama 5 tahun terakhir menunjukkan perlunya kehati-hatian dalam pengelolaan utang dan aset karena hal ini dapat mempengaruhi pendapatan di masa mendatang.

Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana dampak antara kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan utamanya aset dan hutangnya dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan. Penelitian ini difokuskan pada perubahan laba, dimana penelitian ini di khususkan pada penelitian skala usaha kecil berbasis lokal, dengan tujuan sosial yang kuat, dan keterbatasan akses ke pendanaan yaitu pada BUMDesa Purnama. Perbedaan selanjutnya adalah perbedaan periode waktu penelitian yaitu 2019-2023.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori keagenan dicetus untuk pertama kalinya oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 (Sri Septika Anisya & Rivandi, 2023). Teori ini menjelaskan mengenai interaksi antara principal dan agent. Principal merujuk pada pemilik perusahaan atau pemegang saham, sementara agent adalah pihak yang bertindak sebagai manajer perusahaan. *Agent* berkewajiban mengelola perusahaan dengan baik, karena dalam teori ini pihak pengelola diposisikan sebagai

pihak yang diawasi (Sri et al., 2018). Teori keagenan menurut (Septika & Rivandi, 2023) adalah menciptakan hubungan kontraktual antara *owner* dan pengelola, *owner* perusahaan memberikan wewenang kepada pengelola untuk membuat keputusan sesuai dengan kesepakatan kerja. Berdasarkan teori agensi, keterkaitan antara pemilik dan pengelola cenderung sulit dibangun karena adanya konflik kepentingan. Kepentingan disini didefinisikan bahwa, kedua pihak ini memiliki kepentingan yang positif artinya dimana pemegang saham menginginkan sahamnya tidak menganggur sehingga mendelegasikan pihak pengelola untuk menjalankan sahamnya ini.

Aspek penting yang harus dipertanggungjawabkan oleh pihak agent kepada *principal* yaitu pelaporan atau transparansi laporan keuangan perusahaan. Data berupa catatan keuangan ini dapat dimanfaatkan oleh pihak luar Entitas untuk mengevaluasi keadaan financial perusahaan. Keuntungan yang didapatkan besar dalam suatu periode, sehingga perusahaan dapat mengelola operasionalnya secara optimal. (Marlina et al., 2024). Dalam konteks BUMDes, teori agensi sangat relevan karena struktur organisasi BUMDesa pada dasarnya melibatkan hubungan antara pemerintah desa (prinsipal) dengan manajemen BUMDesa (agen). Agen memiliki tugas penting dari principal yaitu menjalankan usaha demi kesejahteraan masyarakat desa dan peningkatan pendapatan desa. Di sinilah peran teori agensi menjadi penting untuk memastikan bahwa agen (manajer BUMDes) bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (pemerintah desa dan masyarakat).

Kinerja Keuangan

Keberhasilan keuangan suatu perusahaan mengacu pada pencapaian yang diraih oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, yang merupakan indikator umum dari kondisi kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Sebuah perusahaan yang kinerja keuangannya konsisten berfungsi sebagai insentif bagi investor untuk mengalokasikan modal kepada organisasi. Oleh karena itu, menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi tujuan penting perusahaan harus dicapai (Sitepu et al., 2024). Analisis kinerja keuangan adalah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan pada tahun tertentu secara matematis dengan cara menghubungkan beberapa hal yang ada dalam laporan finansial sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai landasan penetapan putusan yang strategis untuk Perusahaan (Sitompul et al., 2023). Dengan kata lain, ini adalah sebuah proses untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan finansial suatu perusahaan (Narayan Konwar, 2023). Analisis ini biasanya dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan selaku pihak internal perusahaan atau oleh pihak eksternal yaitu pemilik, kreditor, investor (Srinivasan et al., 2020). Menurut (Diana & Osesoga, 2020) Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui berbagai rasio yang tercantum dalam laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala yakni rasio likuiditas, solvabilitas, efektifitas dan rasio keuntungan/profitabilitas. Perbandingan yang dipilih dalam kajian ini yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas.

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan alat analisis guna memperlihatkan potensi perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansial* jangka pendek atau *equitas* yang wajib diselesaikan dengan menggunakan aset lancarnya (Aulia Dewi Gizta, 2022). Perbandingan hutang dan aset ini sangat krusial sebab jika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban akan berujung pada kebangkrutan perusahaan (Medelina Putri & Sevriana, 2020). Likuiditas merupakan alat yang efektif untuk menilai apakah suatu perusahaan dapat beroperasi dengan baik tanpa menghadapi kekhawatiran terkait kemampuan membayar *ekuitas* sehingga memberikan ilustrasi tentang kapasitas perusahaan dalam mencukupi *equitas* utang jangka pendeknya. Jadi BUMDesa yang

mempunyai likuiditas baik bisa memastikan kelancaran operasional sehari-hari. Likuiditas yang kuat memungkinkan BUMDesa dalam melunasi hutang keuangan jangka pendeknya, seperti pembayaran utang atau gaji karyawan, tanpa harus menjual aset atau mencari pinjaman tambahan. Beberapa tipe rasio likuiditas menurut (Nabila et al., 2023) Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dapat diukur melalui rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan rasio arus kas operasional. Studi ini secara khusus menganalisis rasio lancar sebagai indikator likuiditas

Current Ratio

Rasio lancar menilai seberapa besar aset mudah cair dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Peningkatan rasio lancar, menunjukkan peningkatan proporsi aset lancar yang dimiliki perusahaan terhadap utang jangka pendeknya, sehingga perusahaan lebih siap menghadapi kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo secara tepat waktu (Srinivasan et al., 2020). *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu cara untuk mengukur seberapa mampu perusahaan membayar utangnya dengan melihat perbandingan antara aset yang mudah dijual dengan jumlah utang jangka pendek. Perusahaan dianggap berada dalam kondisi keuangan yang lebih stabil untuk mencukupi kewajiban jangka pendek saat angka. CR-nya lebih tinggi. Tingginya nilai CR akan berkontribusi pada meningkatnya nilai return saham, dan juga menunjukkan adanya penimbunan kas, banyaknya piutang yang sulit ditagih, dan penumpukan persediaan (Aulia Dewi Gizta, 2022). Sementara itu, rendahnya nilai CR dapat berdampak negatif pada imbal hasil saham, sehingga dianggap merugikan karena kondisi ini menunjukkan bahwa dana perusahaan tidak digunakan secara optimal akibat minimnya aktivitas yang dilakukan, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan (Nabila et al., 2023). Menurut (Anggraeni & Aliah Pratiwi, 2024) *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang diperoleh dengan membandingkan total aset lancar dengan liabilitas jangka pendek perusahaan, . Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat leverage keuangan suatu Perusahaan. Rasio ini mencerminkan struktur kapital perusahaan dan tingkat ketergantungannya terhadap sumber pendanaan eksternal. (Anam & Lustyna Reinsa Zuardi, 2018), Perusahaan yang memiliki aset yang mencukupi untuk melunasi semua utang yang ada disebut perusahaan solvabel, sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban utangnya disebut perusahaan insolvent (Herbowo & Saputri Evieana R, 2023). Artinya rasio solvabilitas dapat membantu mengidentifikasi mengenai bagaimana perusahaan dapat memenuhi hutangnya dimasa yang akan datang. Nilai rasio solvabilitas yang semakin kecil maka akan memperkecil pula resiko keuangannya begitupun sebaliknya. Rasio Solvabilitas memberikan gambaran penting tentang keseimbangan antara utang dan aset di BUMDes. Tingginya rasio solvabilitas tidak selalu menjamin kesehatan keuangan BUMDes. Sebaliknya, kondisi ini justru dapat meningkatkan kerentanan BUMDes terhadap risiko krisis keuangan. sementara rasio Solvabilitas yang rendah menunjukkan struktur keuangan yang lebih aman dan stabil (Lestari et al., 2021). Rasio solvabilitas dapat dinilai dengan beberapa metode, di antaranya *Debt to Equity Ratio*, Rasio Utang terhadap Aset, Rasio Ekuitas, dan Rasio Cakupan Bunga. Dalam studi ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah Rasio Utang terhadap Aset

Debt To Asset Ratio

Rasio Kewajiban terhadap aset adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur antara total kewajiban dan total harta (Sitompul et al., 2023). Rasio ini berfungsi untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menjamin utangnya dengan aset yang dimiliki (Akmalia et al., 2022). Semakin tinggi Debt to Asset Ratio (DAR), semakin besar proporsi modal yang dipinjam untuk diinvestasikan dalam harta. Tingginya DAR memberikan keterangan kepada para investor bahwa usaha memiliki rasio utang yang besar yang bisa menguntungkan jika perusahaan meraih laba. Namun, jika perusahaan mengalami kerugian, utang akan meningkat dan dapat menyebabkan kerugian yang lebih besar. Sebaliknya, rasio DAR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan didanai lebih banyak oleh aset, menyediakan kepastian bagi penanam modal serta pemberi pinjaman bahwasanya entitas bisnis mampu melunasi utangnya, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan laba perusahaan (Rombe, 2021). Menurut (Sindik Widati & Rita Putri Yuliandri, 2020). *Debt to Asset Ratio* Rasio ini menggambarkan struktur permodalan perusahaan, yaitu proporsi pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai seluruh aset perusahaan. Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan rumus berikut

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

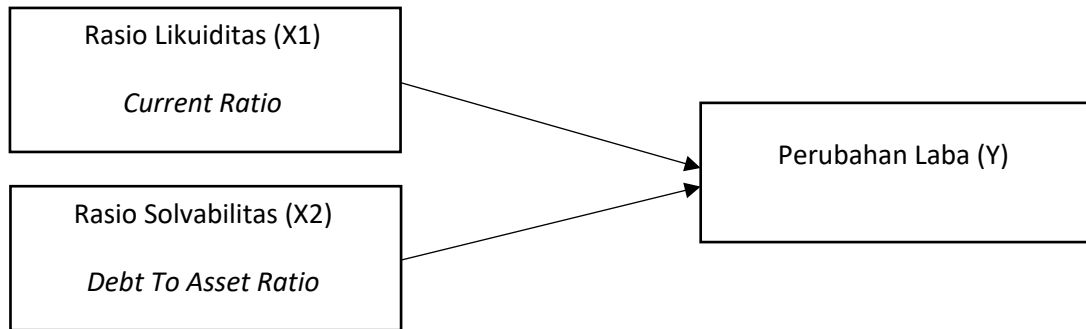
Perubahan Laba

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Hasil dari operasional perusahaan dalam periode tertentu disebut sebagai profit atau laba. Keuntungan atau laba yang diperoleh sering dijadikan sebagai ukuran untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan laba yang dihasilkan dari aktivitas usaha. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang baik menunjukkan kemampuannya dalam mengelola dan mengendalikan kinerjanya (Indri Sulistyani et al., 2019). Oleh karena itu, perubahan laba menarik perhatian semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Semakin tinggi keuntungan yang didapat, maka menunjukkan semakin optimalnya performa perusahaan (Andayani & Ardini, 2016). Sebaliknya, jika semakin rendah laba perusahaan menunjukkan semakin rendah pula kinerja perusahaan. Perubahan laba memiliki dampak langsung pada keberhasilan dan keberlanjutan BUMDes dimana hal ini mencerminkan performa keuangan dari usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Peningkatan laba memungkinkan BUMDes untuk terus berkembang, berinvestasi dalam usaha baru, dan memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat desa. Sebaliknya, penurunan laba dapat menjadi tanda masalah dalam pengelolaan usaha dan mengurangi kontribusi BUMDes terhadap pembangunan desa. Karena itu, memahami dan mengelola perubahan laba secara efektif adalah kunci keberhasilan jangka panjang BUMDes. Menurut (Zaen & Muhammad Abdul Aris, 2024) Perhitungan ini dapat dilakukan dengan rumus berikut

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{(it-1)}}{Y_{(it-1)}} \times 100\%$$

Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Current rasio terhadap Perubahan Laba

Current ratio menggambarkan seberapa efektif kapasitas aset lancar perusahaan dalam menutupi hutang lancar yang dibayarkan pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki aset lebih besar daripada hutang yang harus dilunasi, maka dapat dikatakan baik. aset lancar digambarkan sebagai alat pembayaran sedangkan hutang lancar digambarkan sebagai sesuatu yang harus dipenuhi pada saat kewajiban harus dilunasi. Perbandingan aset lancar yang lebih rendah dibandingkan dengan utang lancar menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tunai ketika jatuh tempo, sehingga berpotensi menimbulkan masalah likuiditas. Hal ini tentunya akan menimbulkan pertanyaan apakah *Current ratio* akan mempengaruhi perubahan laba perusahaan hal ini disebabkan ketika aktivitas operasional perusahaan terhambat atau tidak jika kewajiban jangka pendeknya segera ditagih. Jika operasional perusahaan terhambat, maka akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Tingginya rasio lancar menunjukkan bahwa terdapat aset yang tidak terpakai, dan perusahaan dianggap belum bisa mengolah asetnya secara efisien. Meskipun perusahaan mempunyai aset yang besar, hal itu belum tentu menjamin ketersediaan dana operasional yang cukup untuk mendukung keberlangsungan perusahaan (Rahayu Ningsih, 2020). Dalam penelitian sebelumnya, beberapa peneliti yang memanfaatkan rasio lancar untuk menganalisis sejauh mana dampaknya terhadap perubahan laba, yaitu seperti kajian yang dilaksanakan oleh Marlina (2024) mendapati hasil dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current ratio* pada perubahan keuntungan usaha manufaktur (studi empiris pada sektor berbagai industri). Sebaliknya, penelitian Syafril (2020) mendapati hasil *Current ratio* tidak memiliki dampak signifikan terhadap perubahan keuntungan usaha transportasi yang terdaftar di BEI untuk tahun 2019-2020. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba

Pengaruh Debt to Asset Rasio Terhadap Perubahan Laba

DER adalah ukuran utang yang diterapkan guna menilai proporsi total utang terhadap total aset. Ukuran ini mencerminkan seberapa jauh kewajiban perusahaan dimanfaatkan untuk mendanai asetnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin bergantung perusahaan pada pendanaan dari pihak luar. Rasio yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban lebih besar daripada aset yang dimilikinya, yang dapat menambah risiko perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kewajiban membayar bunga utang, yang berdampak pada penurunan laba. Oleh karena itu, semakin besar penggunaan utang dalam struktur pembiayaan aset, semakin besar pula dampaknya terhadap penurunan laba perusahaan, terutama jika perusahaan mengalami kerugian. hutang yang semakin besar juga menimbulkan kemungkinan perusahaan

menghadapi kesulitan. Dalam penelitian sebelumnya, sejumlah Penelusur yang menggunakan Rasio Utang terhadap Aset sebagai dampak terhadap perubahan keuntungan. diantaranya yaitu Purwitasari (2019) menunjukkan hasil bahwa Debt to Asset Ratio memiliki dampak baik dan berarti pada perkembangan keuntungan usaha sektor kecil obat-obatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian yang ditemukan oleh Linda (2022) *Debt to asset ratio* tidak berdampak pada perubahan keuntungan di usaha produksi bidang industri produk konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2: Debt to Asset rasio berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode numerik memiliki tujuan demi menguji dampak rasio lancar serta rasio utang terhadap aset pada perubahan keuntungan. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan menganalisis data numerik, kemudian diolah melalui perhitungan matematis guna memperoleh suatu kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Sampel kajian ini meliputi laporan finansial Usaha Milik Desa (BUMDesa) Purnama untuk periode 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam kajian ini terdiri laporan keuangan BUMDesa Purnama, termasuk laporan laba-rugi dan neraca, selama periode lima tahun terakhir. Dengan fokus pada data ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja BUMDesa Purnama dalam rentang waktu yang telah ditentukan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan keuangan dan profitabilitas usaha.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan BUMDesa Purnama Kabupaten Sumenep untuk periode 2019-2023.

Teknik Analisis Data

Metode Kajian informasi yang diterapkan dalam kajian ini ialah analisis perbandingan finansial, yaitu metode kajian mendatar (analisis tren). Metode kajian mendatar bisa diterapkan pada laporan keuntungan dan kerugian serta keseimbangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi di lokasi penelitian, setelah data keuangan terkumpul, data tersebut akan diolah menjadi laporan keuangan yang sistematis. Di dalam kajian numerik ini, penelusur memakai cara kajian informasi dengan rumus pada variabel yang dipilih untuk menghasilkan persentase. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda untuk menguji hipotesis, sehingga dapat diketahui dampak perbandingan kecairan serta perbandingan kemampuan bayar pada perubahan keuntungan. Teknik analisis regresi ini diuji dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 26.0.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengolahan data dalam penelitian ini dimana untuk setiap variabel dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan BUMDesa, yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang tepat serta berhubungan untuk analisis sehingga memberikan gambaran bahwa variabel X memiliki pengaruh pada variabel Y yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berikut disajikan hasilnya:

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	5	2.75	3.73	3.1960	.39595
DAR	5	.14	.20	.1840	.02510
Perubahan Laba	5	-.74	2.36	.3540	1.20943
Valid N (listwise)	5				

Gambar 3. Hasil uji statistik deskriptif

Sumber: Data diolah spss 26

- A. Pada variable X1 yakni CR nilai minimumnya sebesar 2.75, nilai maksimal sebesar 3.73 dengan avarage 3.19 dan standart devisiasi sebesar 0.39
- B. Pada variable X2 yakni nilai minimum DAR yang diperoleh 0.14, nilai maksimal yang diperoleh 0.20 dengan rata-rata 0.18 dan standart devisiasi 0.025
- C. Pada variable Y yakni Perubahan laba nilai minimum yang diperoleh -0.74, nilai maksimum yang diperoleh 2.36 dengan rata-0.35 dengan standart devisiasi sebesar 1.20

Hasil perhitungan analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja likuiditas terbaik BUMDesa Purnama terjadi pada tahun 2020 dengan nilai tertinggi Current Ratio sebesar 373%. Selama periode 2019 hingga 2023, rasio lancar BUMDes rata-rata berada pada angka 320%, yang tergolong sangat baik. Hal ini didasari dari (Permen KUKM RI No. 06PerM KUKMV, 2006) tentang Variabel penentu demi menilai seberapa jauh Variabel bebas menerangkan perbedaan di Variabel terikat. hasilnya melebihi standart kategorisasi persentase nilai yang telah ditentukan yaitu <125% kategori sangat kurang, 125%-150% kategori kurang, 150%-175% kategori cukup, 175%-200% kategori baik dan >200% kategori sangat baik. Sedangkan hasil perhitungan analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja solvabilitas terbaik BUMDesa Purnama terjadi pada tahun 2019 sebesar 14%. Selama periode 2019 hingga 2023, debt to asset rasio BUMDes rata-rata berada pada angka 18%, yang tergolong sangat baik. Hal ini didasari dari (Permen KUKM RI No. 06PerM KUKMV, 2006) Pedoman penilaian koperasi yang berfokus pada kinerja keuangan, khususnya kemampuan koperasi dalam menjaga stabilitas keuangan melalui rasio solvabilitas dimana hasilnya menunjukkan nilai kategorisasi sangat baik dengan persentase nilai yang telah ditentukan yaitu <40% kategori sangat baik, 40%-50% kategori baik, 50%-60% kategori cukup, 60%-80% kategori kurang dan >80% kategori sangat kurang.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan demi menetapkan informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian baik untuk variabel X maupun variabel Y memiliki penyebaran yang biasa atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96736957
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.126
	Negative	-.185
Test Statistic		.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4. Hasil uji normalitas
Sumber: Data diolah spss 26

Uji Normalitas ini dilaksanakan memakai tes statistik Uji Kolmogorov-Smirnov yang memperbandingkan angka. signifikansi asimptotik terhadap α sebesar 0,05 atau 5%. Data dianggap berdistribusi normal apabila angka Asymp. sig (2-sisi) lebih tinggi dari 0,05 (Andayani, 2016). Berdasarkan tes kebiasaan memakai Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov, didapat angka Asymp. Sig (2-sisi) sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari alpha (0,05), sehingga informasi dianggap berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	CR	.434	2.307
	DAR	.434	2.307

- a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Gambar 5. Hasil uji multikolonieritas
Sumber: Data diolah spss 26

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan di antara Variabel bebas. Tes ini diperlihatkan melalui nilai Toleransi serta Variabel Inflasi Varians (VIF). Jika skor Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Marlina et al., 2024). Berdasarkan temuan pada gambar, dapat ditarik kesimpulan bahwa angka Toleransi serta VIF untuk perbandingan kecairan yang memakai cara rasio saat ini serta perbandingan kemampuan bayar dengan cara rasio utang terhadap aset mempunyai angka Toleransi yang serupa, yaitu 0,434, serta VIF sebesar 2,307. Ini memperlihatkan bahwa kedua Variabel bebas tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-9.607	5.672		-1.694	.232
CR	1.635	.993	1.084	1.647	.241
DAR	27.512	15.657	1.156	1.757	.221

a. Dependent Variable: ABRESID

Gambar 6. Hasil uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah spss 26

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya perbedaan variance residual antar pengamatan. Pengambilan putusan di dalam tes ini didasarkan pada angka signifikan dari Variabel independen. Apabila angka signifikan $> \alpha = 0,05$, maka bisa diambil kesimpulan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ali Riri & Martilova, 2022). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika nilai *Current Rasio* (CR) 0,241 dan nilai variabel Debt to Asset Ratio (DAR) 0,221 yang menunjukkan nilai masing-masing variabel lebih besar 0,05 sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi (Runs Test)

Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.05001
Cases < Test Value	2
Cases $\geq$ Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Gambar 7. Hasil uji autokorelasi

Sumber: Data diolah spss 26

Uji Runs Test adalah cara dalam statistik nonparametrik yang dipakai demi menguji informasi residual atau data observasi berurutan dalam suatu model terjadi secara acak atau mengikuti pola tertentu (tidak acak). Uji ini membantu mendeteksi adanya autokorelasi dalam data, yaitu korelasi antara nilai residual saat ini dengan nilai residual sebelumnya. Jika residual bersifat acak, maka tidak mengalami autokorelasi, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah sistematis dalam distribusi error-nya. Sebaliknya, jika residual tidak acak, maka ada kemungkinan autokorelasi (Debby Christine et al., 2019). Pengambilan putusan demi tes ini yakni apabila angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih rendah dari 0,05, maka terdapat tanda autokorelasi. Jika sebaliknya, maka tidak terdapat gejala autokorelasi (Nafa Syafrina et al., 2020). Hasil dari Uji Autokorelasi (Runs Test) menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,000,

yang lebih tinggi dari 0,05. Maka, bisa diambil kesimpulan bahwa informasi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji t Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.955	14.994		-.797	.509
	CR	2.621	2.624	.858	.999	.423
	DAR	21.367	41.390	.443	.516	.657

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Gambar 8. Hasil Uji Parsial

Sumber: Data diolah spss 26

Berdasarkan hasil analisis regresi, model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -11,955 + 2,621CR + 21,367DAR + e$$

- Konstanta dari tabel diatas sebesar -11.955, artinya jika variable X1 (CR) dan X2 (DAR) ditetapkan nilainya 0 atau tidak ada, maka perubahan laba perusahaan dari satu period eke periode selanjutnya sebesar -11.955
- CR (X1) memiliki koefisien regresi berganda berarah positif senilai 2.621, artinya jika variabel (X1) terjadi kenaikan senilai satu satuan, sehingga perubahan laba menyebabkan kenaikan senilai 2.621 dengan patokan variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- DAR (X2) memiliki koefisien regresi dengan arah positif senilai 21.367 maknanya apabila variabel DAR (X2) naik senilai satu satuan, menyebabkan perubahan laba terjadi kenaikan senilai 21.367 dengan patokan variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Uji t dipakai demi menguji kecocokan pola regresi ganda serta demi mengetahui apakah Variabel bebas, yaitu Rasio Saat Ini (CR) serta Rasio Utang terhadap Aset (DAR), mempunyai dampak signifikan terhadap Perubahan Laba (Y) sebagai variabel dependen. Selain itu, uji t juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dalam tes ini, putusan diambil berdasarkan kriteria yakni apabila angka signifikansi t lebih kecil dari 0,05, maka H1 dan H2 diterima, yang menunjukkan terdapat dampak signifikan antara Variabel bebas serta Variabel terikat.

$$\text{Nilai } t \text{ tabel dihitung sebagai } t(\alpha/2; n-k) = (0,025; 5-2-1) = (0,025; 2) = 4,303.$$

Hasil uji t, ditemukan bahwa:

- Variabel Current Ratio Mempunyai angka signifikansi sebesar 0,432 yang lebih tinggi dari 0,05, dengan t tabel 4,303 lebih tinggi dari t hitung 0,999. Ini menunjukkan bahwa Variabel Rasio Saat Ini tidak mempunyai dampak signifikan terhadap perubahan laba (H1 ditolak)
- Variabel Debt to Asset Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,657, yang juga lebih besar dari 0,05, dengan t tabel 4,303 lebih besar dari t hitung 0,516. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel Rasio Saat Ini serta Rasio Utang terhadap Aset tidak memiliki dampak signifikan terhadap perubahan laba (H2 ditolak).

Hasil Uji R²**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	-.280	1.36807

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Gambar 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah spss 26

Variabel penentuan mempunyai kisaran angka antara 0 sampai 1. Angka R² yang rendah Mengindikasikan bahwa pengaruh Variabel CR terhadap Variabel Perubahan laba sangat kecil dan tidak signifikan. Sebaliknya, angka yang hampir 1 menunjukkan bahwa seluruh Variabel bebas mampu memberikan data yang signifikan demi meramalkan Variabel terikat. Berdasarkan temuan di atas, angka R Kuadrat sebesar 0,360. Dalam studi ini, dua Variabel bebas, yaitu rasio likuiditas serta rasio solvabilitas, memberikan sumbangan terhadap perubahan laba sebesar 36,0%, sementara 64,0% sisanya dipengaruhi Variabel lain.

Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.1048	2	1.054	.563	.640 ^b
	Residual	3.743	2	1.872		
	Total	5.851	4			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Uji f digunakan untuk menguji kesesuaian model regresi berganda dan untuk mengetahui secara simultan variabel independen yaitu CR dan DAR, memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen yaitu Perubahan Laba (Y). Dalam uji ini juga bertujuan untuk membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F (α 0,05) dengan kriteria yaitu jika nilai signifikansi Uji F > 0.05, maka variabel independen tidak layak digunakan, sebaliknya jika nilai signifikansi Uji F < 0.05, maka variabel independen layak digunakan untuk menjelaskan variable dependen.

$$f \text{ tabel dihitung sebagai } f(k; n-k) = F(2; 5-2) = f(2; 3) = f 9.55$$

Berdasarkan uji F tersebut, diketahui bahwa secara simultans variabel CR dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perubahan Laba (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.640 lebih besar dari α 0.05, dan $f \text{ tabel } 9.55 > f \text{ hitung } 0.563$

Pembahasan**Pengaruh Current Rasio Terhadap Perubahan Laba**

Hasil perhitungan analisis deskriptif dalam penelitian ini membuktikan bahwa kinerja rasio likuiditas, yang diukur dengan current ratio, pada BUMDesa Purnama tergolong dalam kategori sangat baik. Namun, perlu diperhatikan bahwa rasio lancar yang sangat baik bisa menjadi tanda bahwa aset lancar, seperti kas, tidak dimanfaatkan secara produktif. Oleh karena itu, BUMDes perlu mengoptimalkan penggunaan kas dengan mempertimbangkan investasi pada peluang usaha yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini memberikan gambaran mengenai perspektif teori agensi dimana pihak manajemen sebagai agent dapat mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya berkaitan dengan bagaimana agent menjaga

cadangan kas yang berlebihan sehingga perlu dioptimalisasi lagi dalam proses oprasionalnya, sesuai dengan keinginan pihak principal berupa peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian deskriptif ini kembali diuji menggunakan SPSS 26.0 untuk membuktikan bahwa secara individu faktor Rasio Saat Ini (CR) Tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan laba (Y). Ini dibuktikan dengan t-hitung yang lebih rendah dari t-tabel, H1 ditolak karena tingkat signifikansi di bawah 0,05.

Kondisi ini terjadi karena meskipun perusahaan memiliki aset lancar atau total aset yang tinggi, tidak menjamin ketersediaan modal kerja atau pemanfaatan sumber daya perusahaan yang ada untuk mendukung kegiatan operasionalnya, yang pada akhirnya tidak berpengaruh pada peningkatan laba. Selain itu, nilai Aset lancar yang sulit dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu singkat dapat menghambat arus kas masuk perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan dana untuk membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo, sehingga meningkatkan risiko terjadinya gagal bayar dan berpotensi merusak reputasi kredit perusahaan. (Zahara Fatimah & Kardi, 2022). *Current ratio* yang besar mengindikasikan perusahaan mempunyai persediaan barang yang melebihi kebutuhan penjualan di masa mendatang dan menyebabkan investasi berlebihan dan berdampak pada perubahan laba. Ketika nilai CR lebih tinggi, kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih aman untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Meningkatnya nilai CR dapat menyebabkan terjadinya peningkatan laba dan menunjukkan adanya penimbunan kas, banyaknya piutang yang sulit ditagih, dan penumpukan persediaan. Di sisi lain, jika nilai CR terlalu rendah terkait dengan laba, maka dianggap buruk karena kondisi ini menunjukkan bahwa dana perusahaan akan menganggur akibat tidak adanya aktivitas yang dilakukan, sehingga mempengaruhi laba.

Pelaksanaan riset ini didukung oleh temuan riset Ali Riri & Martilova (2022), menunjukkan bahwa CR tidak mempunyai dampak signifikan terhadap perubahan laba di perusahaan layanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Selain itu, riset ini didukung oleh kajian yang dilakukan Estininghadi (2019) mengungkapkan bahwa rasio saat ini tidak mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan laba perusahaan di sektor Properti dan Real Estat pada tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini juga didukung oleh riset yang dilakukan oleh Febi & Purnama (2021) menunjukkan bahwa Rasio Saat Ini tidak mempunyai dampak terhadap perubahan laba di PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja rasio solvabilitas, yang diukur menggunakan debt to asset ratio, pada BUMDesa Purnama berada dalam kategori sangat baik. Perusahaan dengan DAR rendah cenderung lebih stabil secara finansial karena tidak terlalu bergantung pada utang. Ini mengurangi risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan jika terjadi perubahan kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, BUMDes perlu mengoptimalkan penggunaan kas dengan mempertimbangkan hutang pada peluang usaha yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini memberikan gambaran mengenai perspektif teori agensi dimana pihak manajemen sebagai agent dapat mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya berkaitan dengan bagaimana agent menggunakan cadangan kas dan hutangnya sehingga perlu dioptimalisasi lagi dalam proses oprasionalnya, dan tentunya sesuai dengan keinginan pihak principal berupa peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perubahan laba (Y). Hal ini terlihat dari t-hitung yang lebih kecil daripada t-tabel, sehingga H2 ditolak karena tingkat signifikansi di bawah 0,05.

Terjadinya kondisi ini dikarenakan meskipun perusahaan memiliki proporsi hutang yang rendah dibandingkan asetnya ada beberapa Variabel yang dapat memengaruhi perubahan laba,

di antaranya yaitu kurang dimanfaatkannya asset yang dimiliki perusahaan (BUMDesa). Asset ini digambarkan sebagai sumber daya yang menganggur akibat kurang optimalnya pengelolaan perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional BUMDesa. Ketika aset perusahaan lebih besar dari modalnya, investor cenderung kurang terlibat dalam pengambilan keputusan. Akibatnya, kualitas laba perusahaan bisa menurun karena kurangnya pengawasan (Ilah, 2024). Tingginya DAR di sebuah perusahaan namun tidak berdampak pada perubahan laba disebabkan oleh adanya utang yang tidak diimbangi dengan pemanfaatan yang efektif. Kondisi ini pada akhirnya dapat mengurangi prospek pertumbuhan laba perusahaan.

Selanjutnya (Zanardi & Indah, 2021) menyatakan bahwa para pemberi pinjaman lebih suka perusahaan memiliki utang yang sedikit dibandingkan dengan total asetnya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung menghadapi risiko kredit yang lebih besar. Selain itu, perusahaan dengan utang yang tinggi cenderung menghasilkan laba yang lebih rendah. Selanjutnya (Jurniansyah et al., 2022) memberikan bukti bahwa peningkatan DAR menunjukkan ketergantungan lebih besar terhadap utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Meskipun utang dari kreditor dapat meningkatkan modal dan potensi laba dalam jangka pendek, ketergantungan yang berlebihan pada utang meningkatkan risiko dan beban bunga. Hal ini dapat mengurangi laba perusahaan di masa mendatang karena beban pembayaran kepada pihak eksternal semakin besar. Dengan demikian, peningkatan DAR dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan akibat meningkatnya kewajiban terhadap kreditor. Disisi lain, utang yang diambil oleh BUMDes tidak digunakan secara optimal untuk investasi yang meningkatkan laba, seperti perbaikan fasilitas pariwisata, promosi, atau pengembangan layanan baru. Bagi perusahaan, semakin tinggi rasio, semakin menguntungkan. Di sisi lain, rasio yang rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar pembiayaan berasal dari pemilik, sehingga memberikan payung hukum yang lebih kuat bagi kreditor dalam rangka mengamankan hak-haknya atas aset jaminan.

Pelaksanaan riset ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Aisyah & Widhiastuti (2021) menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM) mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap perkembangan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2019. Selanjutnya, dalam riset yang dilakukan oleh Utami (2017), current Ratio (CR), dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial tidak mempunyai dampak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, pada perusahaan publik yang terdaftar di indeks LQ 45 di Indonesia. Selanjutnya, riset yang dilakukan oleh Wati Devi Arlinia & Visiana Subekti (2017) menyatakan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover secara parsial tidak mempunyai dampak signifikan terhadap perubahan laba.

5. Penutup

Analisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap perubahan laba BUMDesa Purnama dalam periode 2019-2023 menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki kontribusi langsung terhadap perubahan laba perusahaan. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang belum ter jelaskan dalam model regresi ini, yang berkontribusi sebesar 64% terhadap perubahan laba BUMDesa Purnama. Pengaruh lain yang dimaksud disebabkan oleh kurang baiknya pengelolaan biaya oleh pihak manajemen BUMDesa, kurangnya strategi pemasaran untuk unit usaha yang dijalankan, atau ketidakefisienan dalam kegiatan operasional BUMDesa.

Rekomendasi atau saran yang dapat diadopsi untuk penelitian mendatang khususnya bagi manajemen BUMDesa diharapkan mampu secara terus menerus memperbaiki kinerja

keuangannya dengan memanfaatkan asset yang ada, secara optimal sehingga tidak bergantung pada hutang dalam proses operasionalnya. Alokasikan asset pada usaha atau pengembangan produk layanan baru dimana BUMDesa Purnama memiliki sumber daya yang berasal dari dua unit usaha yaitu pariwisata dan persewaan sehingga dapat dikembangkan lagi. Selanjutnya BUMDesa dapat menjalin kemitraan dengan pihak lain untuk memperluas cakupan usahanya, peningkatan strategi pemasaran, dan mengkaji ulang tata kelola serta transparansi keuangan sehingga dapat memastikan rasio solvabilitas dan likuiditas dapat dimanfaatkan guna mendukung pertumbuhan laba berkelanjutan. Selain itu penelitian selanjutnya, diharapkan dilakukan dengan menggunakan ataupun menambahkan rasio lainnya, dan penelitian serupa dapat dilakukan pada BUMDesa lainnya.

Daftar Pustaka

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2, 1–9.
- Akmalia, Z., Putri Ajamadayana, C., & Fauzul Hakim Hasibuan, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Ekobistek*, 149–155. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.328>
- Ali Riri, M., & Martilova, N. (2022). Pengaruh Perubahan Current Ratio, Debt to Aset Ratio, dan Operating Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *JOVISHE : Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(2), 98–111. <https://doi.org/10.57255/jovishe.v1i2.230>
- Anam, C., & Lustyna Reinsa Zuardi. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016). *Margin Eco Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 2, 43–68. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/margin/article/view/198>
- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1–19.
- Anggraeni, S. S., & Aliah Pratiwi. (2024). Pengaruh Turnover (TATO) Terhadap Return Saham Pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk. *Jurnal Ganec Swara*, 18, 671–679. www.indocement.co.id
- Arlinia, W. D., & Visiana Subekti, K. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perindustrian Perikanan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(Desember), 189–202.
- Aulia Dewi Gizta. (2022). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Liquidity Ratio Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2020-2021. <https://Journal.Stie-Pembangunan.Ac.Id/Index.Php/Cash>, 5, 104.
- Debby Christine, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, Mia Pratiwi, Mahmuddin Syah Lubis, & Isna Asdiani Nasution. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2, 340–351.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Herbowo, & Saputri Evieana R. (2023). Pengujian Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress: Bukti Di Indonesia. *Manajemen Dan Akuntansi*, 26(1). <https://doi.org/10.35591/wahana.v>
- Ilah, N. M. (2024). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kualitas Laba Pada PT Mulia Industrindo Tbk. *Jurnal Unmasmataram*, 18, 869–876.
- Indanus Pratiwi, L., Eko Safari, D. T., & Istikomah, L. (2024). Financial ratio analysis to assess financial performance village owned enterprises (Bumdes Barokah) Mlaras Village

- Sumobito District Jombang Regency. *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(1), 591–598. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang KONsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, Vol. 9 No. 1, 69–92.
- Indri Sulistyani, Anggita Langgeng Wijaya, & Maya Novitasari. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan*. 1.
- Indriyani, Q., & Setyowati, L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3, 75–92.
- Jati, W. (2020). *Effect of Current Ratio and Return on Equity on Dividend Payout Ratio Policy*. <http://ojs.unm.ac.id/iap>
- Juliar, F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5643–5651. <https://doi.org/10.54371/jlrip.v6i8.2021>
- Jurniansyah, R., Novika, & Panjaitan Fery. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JABK)*, 8(2), 77. www.stie-ibek.ac.id
- Khairunnisa, F., Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 739–757. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4009>
- Khumairo, D. F., & Zulkufli, M. (2023). The Us Of Financial Ratios As A Measuring Tool For The Financial Performance OF BUMDes To Improve The Walfare Of The People Of Sidayu District, Gresik Regency. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpim>
- Lestari, N. A., Pusparini, H., & Bayu, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Unit Usaha Pamdes Pada Bumdes Bina Sejahtera Kembang Kerang Kabupaten Lombok Timur. *BURSA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 65–84.
- Linda, R. (2022). Influence Of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity And Net Profit Margin On Changes In Profit Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 159–168. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Marlina, N., Ibn Khaldun Jl Sholeh Iskandar Km, U. K., Badak Tanah Sareal Bogor, K., Barat, J., Artikel, J., & Kunci, K. (2024a). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Sektor Aneka Industri)*. 6(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>
- Marlina, N., Ibn Khaldun Jl Sholeh Iskandar Km, U. K., Badak Tanah Sareal Bogor, K., Barat, J., Artikel, J., & Kunci, K. (2024b). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Sektor Aneka Industri)*. 6(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>
- Medelina Putri, I., & Sevriana, L. (2020). Prosiding Manajemen Pengaruh Liquidity Ratio dan Sales Growth Ratio terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. *Prosiding Manajemen*.
- Nabila, Z. A., Lubis, C. R. Z., Efvarius, M. R., Apriani, S., & Siahaan, S. D. N. (2023). Analyzing Financial Ratios as Indicators to Measure Financial Performance at PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(2), 173–188. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i2.3994>
- Nafa Syafrina, D., Iqbal Pratama, M., Kunci, K., & Pengangguran, T. (2020). Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2005-2019.

- Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 29–33.
<https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>
- Narayan Konwar, N. (2023). *Financial Performance Analysis of Reliance Industries Ltd. –An Indian Conglomerate MNC. International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 1. www.ijfmr.com
- Nurjanah Umi, & Fathor AS. (2023). Eksplorasi Kinerja Keuangan Desa Wisata Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Pengaruh Dari Inovasi Produk. *Journal of Business Finance and Economic*, 4.
- Permen KUKM RI No. 06PerM KUKMV (2006).
- Purwitasari, R. E. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Asset, dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8.
- Rahayu Ningsih, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9, 1.
- Rombe, Y. (2021). The Analysis of Financial Statements Performance: Case Studies PT. Bank Negara Indonesia (Persero). *Golden Ratio of Finance Management*, 1(2), 87–100. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i2.53>
- Rundengan, M., Sambuaga, S., Lumare, M. A., Manado, P. N., Raya Politeknik, J., Bisnis, J. A., Manado, N., & Pariwisata, J. (2023). *Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Liwutung Kecamatan Pasan* (Vol. 5, Issue 1).
- Septika, S. A., & Rivandi, M. (2023). Kinerja Keuangan Dilihat Dari Prespektif Corporate Governance dan Ukuran Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Jebma)*, 2797–7161. <https://doi.org/10.47709//jebma>
- Shobakhah, A., & Aprilina Susandini. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 1, 381–392.
- Sindik Widati, & Rita Putri Yuliandri. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5, 63–72.
- Sitepu, L. A. B., Yuliusman, Y., & Kusumastuti, R. (2024). Influence of Financial Performance on Financial Distress with Company Value as an Intervening Variable. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(03), 1191–1205. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i03.927>
- Sitompul, A. S., Sitompul, E. M., Sitinjak, P. M., Nainggolan, M. S. J., & Sipayung, R. C. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.744>
- Sri, A., Negeri, W. P., & Pandang, U. (2018). *Kritik Teori Keagenan Dalam Artikel Akuntansi: Konteks KelIndonesiaan*.
- Srinivasan, B., Rathika, S., & Nivedha, C. S. (2020). *An Analysis Of Financial Performance Analysis*. 6, 2020. www.ijariie.com
- Syafril, R. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9. www.idx.com
- Trisnawati, N. L. D. E., & Ketut Budiani. (2021). Peningkatan Kinerja Keuangan Bumdes Melalui Pengelolaan Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Pada Bumdes Dwi Tunggal Di Desa Tegallinggah. *Jurnal Artha Satya Dharma*, Vol 14, No 2, Des 2021, 16–16.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014.
- Utami, W. B. (2017). *Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013-2016. In Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal* (Vol. 1).

- Zaen, M. A., & Muhammad Abdul Aris. (2024). Analisis Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Manajemen Studies & Entrepreneurship Journal*, 5, 7077–7088.
- Zahara Fatimah, & Kardi. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Garment yang terdaftar di BEI (Periode 2015-2019). *Jurnal Kajian Akuntansi Auditing*, 17, 39–49.
- Zanardi, Y., & Indah, N. P. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo Unit Boyolali. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 448–460. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.685>